

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia seringkali dihadapkan dengan persoalan persatuan dan kesatuan. Banyak sekali permasalahan atau konflik yang terjadi, dikarenakan masyarakat belum memahami dan merasakan bahwa mereka hidup dan berkembang di negara majemuk yang memiliki keanekaragaman suku, agama, ras dan budaya.

Data Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) tentang faktor-faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan bangsa pada tahun 2011, menunjukkan data sebanyak 60.80% masyarakat Indonesia menyatakan setuju bahwa kurangnya kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan. Sedangkan, sisanya sebanyak 30.20% masyarakat menyatakan kurang setuju bahwa kurangnya kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan bangsa (Badan Pusat Statistik, 2011)

Dari data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa berbagai permasalahan atau konflik yang terjadi di Indonesia, sangat erat kaitannya dengan minimnya rasa cinta terhadap tanah air. Rendahnya rasa cinta terhadap tanah air, dikarenakan minimnya wawasan kebangsaan yang dimiliki warga negara. Tentunya hal ini dapat menjadi ancaman serta tantangan yang nyata bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Data selanjutnya dikutip dari hasil Kajian Aktual Penguatan Wawasan Kebangsaan Generasi Muda pada tahun 2017. Kegiatan tersebut, dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman wawasan kebangsaan generasi muda seiring dengan masuknya era globalisasi di mana, budaya asing dapat dengan mudah masuk ke Indonesia.

Hasil penelitian dan kajian tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda Indonesia, memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Akan tetapi, masih ada sebagian kecil generasi muda kita yang kurang memahami aspek pengetahuan Negara Kesatuan Republik Indonesia atau NKRI (Badan Pusat Statistik, 2017).

Merujuk pada data tersebut, maka diperlukan sebuah gerakan penanaman nilai-nilai wawasan kebangsaan Indonesia, kepada generasi muda karena mereka merupakan penerus bangsa di masa mendatang. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Budimansyah (2010, hal. 8) bahwa “pembinaan serta penanaman wawasan kebangsaan dan cinta terhadap tanah air melalui program pendidikan kewarganegaraan merupakan hal yang perlu dilakukan secara terus-menerus demi menjamin keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara”.

Urgensi peningkatan wawasan kebangsaan terutama bagi siswa, diperkuat kembali oleh Pasal 37 Ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Berdasarkan regulasi tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pedoman untuk membentuk warga negara yang nasionalis.

Wawasan kebangsaan merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Secara singkat, wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai cara pandang warga negara terhadap bangsa dan tanah airnya sendiri. Adapun Maliki (dalam Sofyan & Sundawa, 2016, hal. 185) menyatakan bahwa wawasan kebangsaan adalah “suatu cara pandang seseorang atau warga negara yang dapat memberinya sebuah pijakan untuk membangun hubungan sosial dan kesepakatan hidup antara sesama di tengah negeri yang majemuk, memiliki ribuan, pulau, suku, ras, budaya serta agama”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Maliki tersebut, maka pada hakikatnya wawasan kebangsaan merupakan suatu cara pandang seseorang dalam mencerminkan sikap dan kepribadian dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang menjunjung rasa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, serta hidup di tengah keanekaragaman.

Kedudukan masalah wawasan kebangsaan saling berhubungan dengan kajian ilmu pendidikan kewarganegaraan. Karena untuk menjadi seorang warga negara yang baik (*good citizen*), diperlukan wawasan kebangsaan yang tinggi, serta diikuti dengan memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Wawasan kebangsaan yang kuat mampu

menjadikan seorang warga negara yang memiliki sikap cinta tanah air serta rela berkorban kepada bangsa dan negara.

Masyitoh (2020, hal. 2) mengemukakan bahwa “keberadaan budaya lokal Indonesia semakin memprihatinkan serta nilai-nilai normatif masyarakat semakin bias, hal tersebut disebabkan pengaruh budaya asing yang jika dibiarkan akan memusnahkan sistem hukum adat Indonesia”. Dengan demikian, diperlukan sebuah pendidikan yang pemahaman kepada generasi muda untuk mengenal budaya bangsa.

Penanaman wawasan kebangsaan Indonesia pada generasi muda dapat dilakukan melalui kegiatan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan Indonesia. Dari hal tersebut, maka akan diperoleh informasi bahwa negara ini memiliki beragam bahasa, suku, bangsa, kebiasaan, serta adat istiadat yang akan menimbulkan semangat persatuan dan kesatuan.

Hal tersebut, didukung pula dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang saat ini banyak memberikan manfaat serta tantangan terutama pada dunia pendidikan. Penggunaan teknologi secara berkelanjutan, terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mampu merubah paradigma pembelajaran yang asalnya jenuh dan membosankan menjadi lebih menarik dan inovatif.

Pada sisi lain, perkembangan TIK ini juga dapat memberikan tantangan terhadap bangsa, yaitu pergeseran budaya yang diakibatkan oleh arus globalisasi, akan berdampak langsung pada tergerusnya eksistensi budaya dan tata nilai aturan lokal. Paham serta budaya asing yang merupakan dampak globalisasi dapat menjadi ancaman nyata, apabila warga negara terutama generasi muda tidak mampu selektif dalam mengolahnya, yang berujung pada lunturnya nilai-nilai kebangsaan.

Realitas kehidupan masyarakat saat ini yang amat dekat dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan peluang yang cukup masif di mana masyarakat terutama generasi muda dapat mengakses berbagai informasi. Momentum tersebut, perlu dimanfaatkan dengan baik dengan diiringi penguatan dan pembinaan wawasan kebangsaan kepada warga negara terutama generasi muda. Karena tidak ada tugas yang lebih penting, melainkan dengan menyiapkan generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi.

Untuk merespon rendahnya wawasan kebangsaan masyarakat terutama generasi muda tersebut, serta didukung oleh akses digital yang baik, maka penanaman nilai-nilai wawasan kebangsaan dapat dilakukan dengan literasi budaya melalui sebuah *web service e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia* (ENSHI). Menurut Surwano (dalam Nurhatmi, J., Rusdi & Kamis., 2015, hal. 38) menyatakan “ensiklopedia merupakan sebuah daftar subjek atau tulisan yang berisi keterangan-keterangan berupa pengertian, latar belakang, dan data-data lainnya yang disusun secara sistematis”.

Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) merupakan sebuah *platform* digital yang dikembangkan oleh salah satu tim PKM-RSH dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai media pembelajaran Sistem Hukum Adat Indonesia yang inovatif dan aplikatif. “ENSHI berusaha mentransformasikan berbagai kajian materi terkait Sistem Hukum Adat Indonesia di dalam buku teks yang kemudian dituangkan secara terintegrasi ke dalam sebuah *website*” (Putra dkk., 2021, hal. 4).

Menurut Soekanto (dalam Wulansari, 2014, hal. 4) “hukum adat adalah sekumpulan adat atau kebiasaan yang kebanyakan tidak dicitakan, tidak dikodifikasikan dan bersifat paksaan serta memiliki sanksi (dari hukum itu)”. Hukum adat dapat timbul, hidup, tumbuh dan berkembang tanpa memiliki bukti fisik (dibukukan) namun memiliki sanksi yang mengikat kepada suatu masyarakat di lingkungan tertentu.

Dasar hukum berlakunya masyarakat hukum adat di Indonesia salah satunya terdapat dalam Pasal 18B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi: “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang”. Dasar hukum tersebut menegaskan bahwa eksistensi hukum adat akan tetap diakui, selama masih sesuai dengan perkembangan dan prinsip NKRI.

Sasaran dari media literasi digital ini adalah para guru, peserta didik, penggiat literasi atau pihak-pihak terkait lainnya. Sedangkan harapannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga negara (*civic knowledge*) dan karakter warga

negara (*civic disposition*). ENSHI juga diharapkan mampu mengokohkan identitas serta jati diri bangsa bagi para penggunanya, melalui sentuhan teknologi yang juga diiringi dengan pengenalan kebudayaan yang syarat akan nilai luhur budaya bangsa.

Penggunaan ensiklopedia dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai materi pengayaan yang berada di luar materi pokok. Keberadaan media pembelajaran ensiklopedia diharapkan dapat membuat siswa semakin memahami materi yang sedang dibahas oleh guru. “Ensiklopedia memiliki penjelasan serta pembahasan yang mendetail dan juga dilengkapi dengan gambar yang bertujuan memudahkan pembaca agar dapat lebih memahami terkait informasi yang diperoleh” (Nurdiansyah dkk., 2021, hal. 114).

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan formal saat ini menjadi suatu kebutuhan. Kehadiran media pembelajaran yang diiringi dengan perkembangan teknologi dapat membantu kegiatan belajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di dalam kurikulum. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran diharapkan mampu merangsang atensi siswa agar lebih memperhatikan dan memahami materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan *The Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard Mayer (2002, hal. 29), bahwa “*when students learn a study material from multimedia, the working memory receives a cognitive load*”. Maksudnya adalah saat siswa mempelajari suatu bahan ajar atau materi dari multimedia, maka memori kerjanya akan menerima suatu beban kognitif. Beban kognitif yang dialami siswa dikarenakan melakukan tiga proses, yakni: (1) pemrosesan penting (*essential processing*); (2) pemrosesan generatif (*generative processing*); dan (3) pemrosesan tidak relevan (*extraneous processing*).

Teori ini memiliki asumsi dasar bahwa saat siswa mempelajari suatu materi, maka ia akan menerima beban kognitif yaitu sebuah usaha yang harus dilakukan dalam memori kerjanya untuk memproses sebuah informasi yang diterima pada waktu tertentu. “Dalam penerapannya, pemrosesan penting (*essential processing*) merupakan tahap pemrosesan kognitif dasar yang relevan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan pemrosesan tidak relevan (*extraneous processing*) merupakan aktivitas yang perlu dihindari dalam penggunaan media pembelajaran, karena tidak relevan dengan tujuan pembelajaran” (Surjono, 2017, hal. 26).

Daryanto (2010, hal. 1) mengatakan bahwa “hasil belajar peserta didik yang optimal berbanding lurus dengan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik tersebut dapat didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif serta komunikasi dua arah antara guru dengan siswa yang berjalan dengan baik”. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dapat diterapkan sebuah media pembelajaran yang mampu mengkondisikan sekaligus mengakomodir pengayaan materi siswa di kelas melalui penggunaan ensiklopedia.

Dengan adanya ENSHI, diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan serta mendapatkan bahan ajar tambahan di kelas, serta membantu para pembaca (siswa) dalam memahami konteks Sistem Hukum Adat di Indonesia. Karena sebagai warga negara baik, sudah sepatutnya memahami berbagai aturan tidak tertulis yang hidup, tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Keberadaan hukum adat dalam tata hukum nasional tidak dapat terbantahkan, karena hukum adat merupakan sumber utama dalam pengambilan benih-benih yang dapat diperlukan dalam pembentukan hukum nasional.

Wawasan kebangsaan warga negara tidak hanya menyangkut persoalan pengetahuan saja, tetapi harus ditunjukkan dengan sikap serta tindakan nyata. Dengan adanya *platform* ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih media literasi budaya dan kewarganegaraan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki nilai-nilai wawasan kebangsaan.

Permasalahan wawasan kebangsaan terutama pada generasi muda merupakan hal yang kompleks dan harus segera ditangani. Ditambah kemudahan akses teknologi di era digital seperti saat ini, harus dimanfaatkan demi kemajuan bangsa. Karena pemahaman wawasan kebangsaan yang baik, tentu akan meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan untuk membela serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pemanfaatan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) Terhadap Peningkatan Wawasan Kebangsaan Siswa Dalam Pembelajaran PPKn (Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Cimahi)”***

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat satu rumusan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana pemanfaatan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) terhadap peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VII SMPN 1 Cimahi?”.

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkannya lagi rumusan masalah tersebut ke dalam beberapa sub sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas VII SMPN 1 Cimahi?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas VII SMPN 1 Cimahi?
3. Bagaimana hasil belajar dari pemanfaatan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas VII SMPN 1 Cimahi?
4. Bagaimana kendala dan upaya pemanfaatan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas VII SMPN 1 Cimahi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis dikategorikan menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan penelitian secara umum dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran serta hasil yang jelas berkenaan dengan pemanfaatan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas VII SMPN 1 Cimahi.



Sedangkan, tujuan penelitian secara khusus penelitian ini dirumuskan untuk menganalisis dan mengkaji hal berikut:

1. Memahami perencanaan penerapan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas VII SMPN 1 Cimahi.
2. Mengetahui pelaksanaan penerapan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas VII SMPN 1 Cimahi.
3. Mengetahui hasil belajar pemanfaatan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas VII SMPN 1 Cimahi.
4. Memahami kendala dan upaya pemanfaatan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di kelas VII SMPN 1 Cimahi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

##### **1.4.1 Segi Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan khususnya berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan, Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam kaitannya dengan peningkatan wawasan kebangsaan siswa. Manfaat lain dari penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

##### **1.4.2 Segi Kebijakan**

Hasil dari penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik melalui pemaparan data, fakta dan analisis sebagai salah satu pertimbangan pemangku kebijakan dalam mengembangkan kurikulum Nasional. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat mengetahui pemanfaatan media pembelajaran Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) terhadap peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa, yang kedepannya dapat diaplikasikan di dalam pembelajaran PPKn.



### 1.4.3 Segi Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis yang diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman konsep wawasan kebangsaan melalui pembelajaran dengan media ensiklopedia.
- b. Bagi Guru PPKn, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah variasi dan media pembelajaran berbentuk ensiklopedia interaktif yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan meningkatkan konsep wawasan kebangsaan siswa.
- c. Bagi SMP 1 Cimahi, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mewujudkan pembelajaran PPKn yang menarik, kreatif dan komunikatif melalui pembelajaran dengan media ensiklopedia.

### 1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan media ensiklopedia dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Adapun, penelitian ini juga dapat memberikan solusi bagi pendidik, masyarakat, maupun siswa untuk senantiasa meningkatkan wawasan kebangsaan.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, maka peneliti harus cermat dan menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. Struktur organisasi skripsi ini berisikan rincian beserta urutan penulisan dari setiap bab dalam penelitian. Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan *e*-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) Terhadap Peningkatan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Siswa dalam Pembelajaran PPKn (*Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Cimahi*)” ini terdiri dari lima bab, di mana dalam setiap babnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) BAB I Pendahuluan: Pada bab pertama ini, akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

- 2) BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendukung, pendapat para ahli serta hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian penulis guna memberikan landasan penelitian.
- 3) BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini, akan diuraikan mengenai desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel, pendekatan dan metode penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.
- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan: Pada bab ini, akan diuraikan mengenai temuan penelitian yang kemudian akan dianalisis dan dibahas dikaitkan dengan kajian pustaka.
- 5) BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: Pada bab ini, akan diuraikan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi penulis sebagai penutup dari hasil temuan penelitian yang dikaji dalam skripsi.